

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

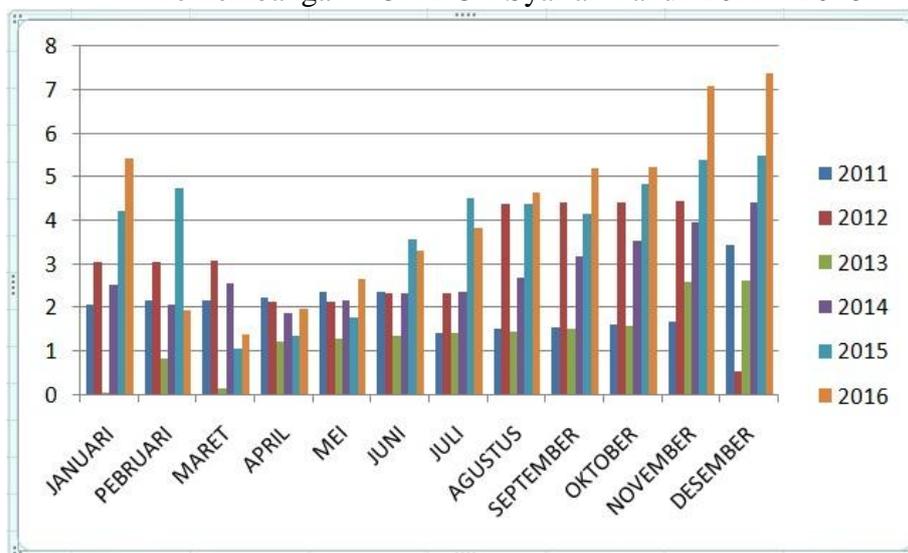
Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi variabel data dalam penelitian ini, maka diperlukan gambaran mengenai data-data yang digunakan. Adapun gambaran data dalam penelitian ini sesuai dengan variabel data yang digunakan, diantaranya yaitu:

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur tentang kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, maupun modal saham tertentu. Ada 3 indikator untuk mengukur profitabilitas yaitu *Profit Margin*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*.

Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan indikator *Return On Asset (ROA)*. ROA adalah rasio yang mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu yaitu membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset dalam satu periode. Dari perhitungan tersebut, diperoleh data ROA Bank Central Asia (BCA) Syariah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 sebagai berikut:

Grafik 4.1
Perkembangan ROA BCA Syariah Tahun 2011 – 2016



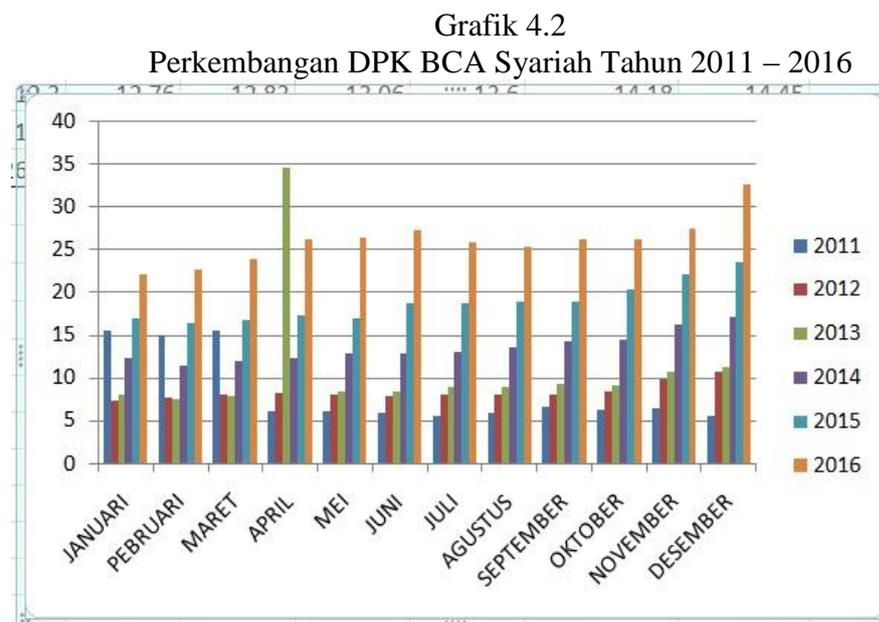
Sumber: Data diolah dari laporan Keuangan PT. BCA Syariah Tahun 2011-2016

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa ROA Bank Central Asia Syariah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 berubah-ubah. ROA tertinggi pada bulan Desember tahun 2016 yaitu sebesar 7,37% dan ROA terendah pada bulan Januari tahun 2013 sebesar 0,03%, sedangkan rata-rata ROA Bank Central Asia Syariah sebesar 2,85%. Maka dapat disimpulkan bahwa persentase tersebut sudah memenuhi standar terbaik Bank Central Asia Syariah.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana simpanan/investasi tidak terikat yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syari'ah dan/atau unit usaha syari'ah berdasarkan akad *wadiah/mudharabah* yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Dari perhitungan tersebut, diperoleh data DPK Bank Central Asia (BCA) Syariah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 sebagai berikut:



Sumber: Data diolah dari laporan Keuangan PT. BCA Syariah Tahun 2011-2016

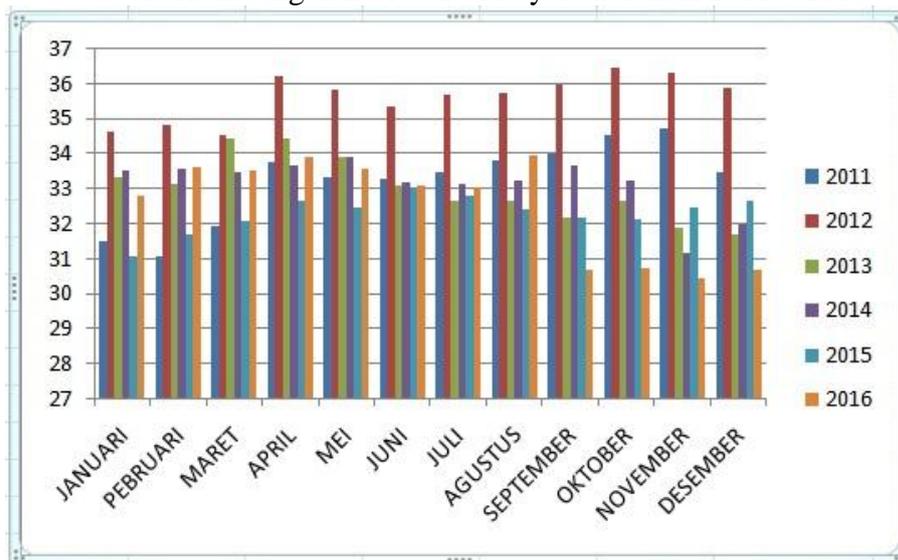
Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa DPK Bank Central Asia Syariah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 berubah-ubah. DPK tertinggi pada bulan April tahun 2013 yaitu sebesar 34,46% dan DPK terendah pada bulan Desember tahun 2011 sebesar 5,59%, sedangkan rata-rata DPK Bank Central Asia Syariah sebesar 14,32%. Maka dapat disimpulkan bahwa persentase tersebut sudah memenuhi standar terbaik Bank Central Asia Syariah.

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang mengukur seberapa seberapa besar suatu perusahaan atau suatu bank mampu mengendalikan biaya-biaya yang terdapat dalam bank tersebut untuk menghasilkan pendapatan.

Dari perhitungan tersebut, diperoleh data BOPO Bank Central Asia (BCA) Syariah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 sebagai berikut:

Grafik 4.3
Perkembangan BOPO BCA Syariah Tahun 2011 – 2016



Sumber: Data diolah dari laporan Keuangan PT. BCA Syariah Tahun 2011-2016

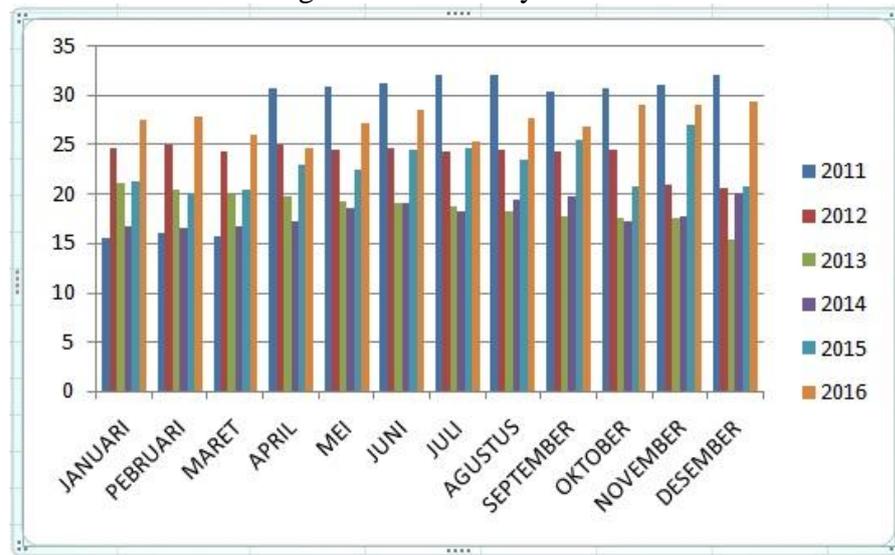
Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa BOPO Bank Central Asia Syariah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 berubah-ubah. BOPO tertinggi pada bulan Oktober tahun 2012 yaitu sebesar 36,45% dan BOPO terendah pada bulan November tahun 2016 sebesar 30,41%, sedangkan rata-rata BOPO Bank Central Asia Syariah sebesar 33,30%. Maka dapat disimpulkan bahwa persentase tersebut sudah memenuhi standar terbaik Bank Central Asia Syariah.

4. Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu ratio minimum perbandingan antara modal risiko dengan aktiva yang mengandung risiko.

Dari perhitungan tersebut, diperoleh data CAR Bank Central Asia (BCA) Syariah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 sebagai berikut:

Grafik 4.4
Perkembangan CAR BCA Syariah Tahun 2011 – 2016



Sumber: Data diolah dari laporan Keuangan PT. BCA Syariah Tahun 2011-2016

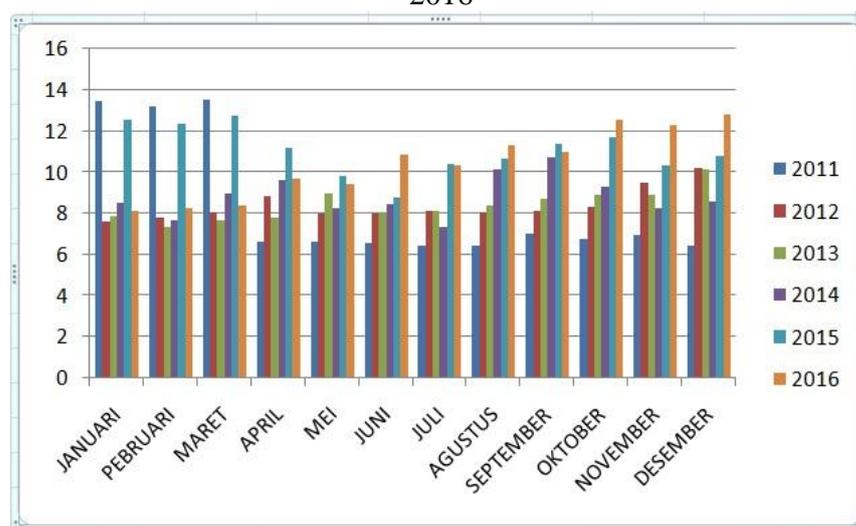
Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa CAR Bank Central Asia Syariah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 berubah-ubah. CAR tertinggi pada bulan Agustus tahun 2011 yaitu sebesar 31,92% dan CAR terendah pada bulan Desember tahun 2013 sebesar 15,29%, sedangkan rata-rata BOPO Bank Central Asia Syariah sebesar 22,98%. Maka dapat disimpulkan bahwa persentase tersebut sudah memenuhi standar terbaik Bank Central Asia Syariah.

5. Tingkat Aset Produktif

Pengelolaan aktiva produktif adalah bagian dari *Assets Manajement* yang mengatur tentang *cash reserve (Liquidity Assets)* dan *fixed assets* (aktiva tetap dan inventaris).

Dari perhitungan tersebut, diperoleh data tingkat aset produktif Bank Central Asia (BCA) Syariah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 sebagai berikut:

Grafik 4.5
Perkembangan Tingkat Aset Produktif BCA Syariah Tahun 2011 – 2016



Sumber: Data diolah dari laporan Keuangan PT. BCA Syariah Tahun 2011-2016

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa aset produktif Bank Central Asia Syariah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 berubah-ubah. Aset produktif tertinggi pada bulan Maret tahun 2011 yaitu sebesar 13,55% dan aset produktif terendah pada bulan Juli tahun 2011 sebesar 6,42%, sedangkan rata-rata aset produktif Bank Central Asia Syariah sebesar 9,24%. Maka dapat disimpulkan bahwa persentase tersebut sudah memenuhi standar terbaik Bank Central Asia Syariah.

B. Analisis Data

Untuk menganalisis data-data variabel penelitian yang telah dilakukan tersebut peneliti menggunakan beberapa tahapan diantaranya adalah:

1. Uji Normalitas Data

Sujianto dalam bukunya Agus Eko Sujianto yang berjudul “Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0” menyatakan bahwa uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.⁹⁰ Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Data yang mempunyai distribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya *Parametric-Test*. Untuk data yang tidak mempunyai distribusi normal tentu saja analisisnya harus menggunakan *non parametric-test*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	DPK	BOPO	CAR	ASET PRO	ROA
N	72	72	72	72	72
Normal Parameters ^a Mean	14.3187	33.2958	22.9850	9.2381	2.8538
Std. Deviation	7.33971	1.44573	4.84271	1.90708	1.55293
Most Extreme Differences Absolute	.141	.088	.120	.135	.139
Positive	.141	.088	.120	.135	.139
Negative	-.117	-.064	-.087	-.071	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z	1.196	.750	1.017	1.146	1.181
Asymp. Sig. (2-tailed)	.114	.626	.252	.144	.123
a. Test distribution is Normal.					

Sumber : Output SPSS16,0 data primer diolah 2017

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Untuk dana pihak ketiga diperoleh nilai 0,114, biaya operasional pendapatan operasional diperoleh nilai 0,626, rasio kecukupan modal diperoleh 0,252, tingkat aset produktif

⁹⁰ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan Spss 16,0...*, hal. 77

diperoleh 0,144 dan profitabilitas dengan nilai 0,123 maka data diatas menunjukkan distribusi normal. Nilai ini dibandingkan 0,05 untuk pengambilan keputusannya dengan pedoman. Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas kurang dari 0,05, distribusi data adalah tidak normal. Sedangkan Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 distribusi data adalah normal.⁹¹

Tabel 4.7
Nilai Signifikansi Variabel

Nama Variabel	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf signifikansi	Keputusan
DPK	0,114	0,05	Normal
BOPO	0,626	0,05	Normal
CAR	0,252	0,05	Normal
ASET PRO	0,144	0,05	Normal
ROA	0,123	0,05	Normal

Sumber : Output SPSS16,0 data primer diolah 2017

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPK	.553	1.807
	BOPO	.640	1.562
	CAR	.829	1.206
	ASET PRO	.470	2.130

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS16,0 data primer diolah 2017

Berdasarkan *Coefficients* di bawah ini diketahui bahwa VIF yang diperoleh adalah:

Dana pihak ketiga : 1,807

⁹¹Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan Spss 16,0...*hal. 83

Biaya operasional pendapatan operasional : 1,562

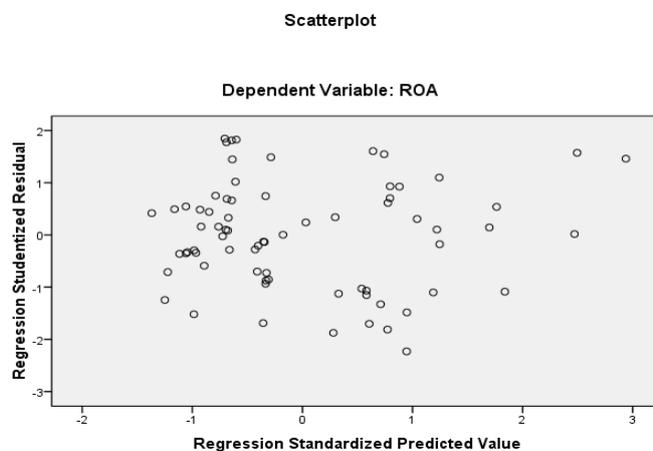
Rasio kecukupan modal : 1,206

Tingkat aset produktif : 2,130

Hasil ini berarti variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas karena hasilnya lebih kecil dari 10. Nugroho menjelaskan dalam bukunya Agus Eko Sujianto dalam bukunya yang berjudul "Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0 ". Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, $VIF < 10$ maka model terbebas dari multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Output SPSS16,0 data primer diolah 2017

Dari output dapat dilihat grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar secara tidak teratur, sehingga tidak membentuk sebuah pola tertentu. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak dipergunakan untuk prediksi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut.

Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:⁹² 1) penyebaran titik data sebaiknya tidak berpola, 2) titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau sekitar angka 0 dan 3) titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi di antara anggota observasi yang terletak berderetan. Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Adapun cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan Durbin-Watson dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.616 ^a	.380	.343	1.25890	.727

a. Predictors: (Constant), ASET PRO, CAR, BOPO, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS16,0 data primer diolah 2017

Dari hasil uji autokorelasi 1.5 diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh dari hasil regresi sebesar 0,727. Hal ini menunjukkan bahwa angka DW terdapat diantara $-2 < DW < +2$. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson

⁹² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan Spss 16,0...*, hal. 79

dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_l dan d_u). Kriteria jika $d_u < d$ hitung $< 4-d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi.⁹³ Dengan demikian, model regresi tidak terdapat masalah *autokorelasi*, dengan kata lain model ini layak untuk digunakan. Bila dibandingkan dengan DW Hitung dengan DW Tabel sesuai dengan kriteria atau tidak.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi berganda dimana akan diuji secara empirik untuk mencari pengaruh fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Hasil uji linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.018	4.878		-.209	.835		
	DPK	.055	.027	.258	1.997	.050	.553	1.807
	BOPO	-.059	.129	-.055	-.455	.651	.640	1.562
	CAR	.107	.034	.334	3.164	.002	.829	1.206
	ASET							
	PRO	.279	.114	.343	2.444	.017	.470	2.130

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS16,0 data primer diolah 2017

⁹³ Nachrowi Djalal, *Pendekatan Populer dan Praktis* (Jakarta: PT Rajagrafindo. 2005), hal. 139

Persamaan Regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \text{ atau}$$

$$\text{Profitabilitas BMI} = -1,108 + 0,055 (\text{DPK}) + -0,059 (\text{BOPO}) + 0,107 (\text{CAR}) + 0,279 (\text{ASET PROD}).$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar -1,018 menyatakan bahwa jika dana pihak ketiga, biaya operasional pendapatan operasional, rasio kecukupan modal dan tingkat aset produktif dalam keadaan konstanta (tetap) maka profitabilitas PT. Bank BCA Syari'ah turun sebesar 1,018 satuan.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,055 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% dana pihak ketiga akan menaikkan profitabilitas PT. BCA Syari'ah Indonesia, Tbk sebesar 1%. Dan sebaliknya, jika dana pihak ketiga penurunan sebesar 1%, maka profitabilitas PT. Bank BCA Syari'ah diprediksi mengalami penurunan sebesar 1% dengan anggapan X_2 tetap.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar -0,059 menyatakan bahwa setiap penambahan 1%, biaya operasioanal pendapatan operasional akan meurunkan profitabilitas PT. Bank BCA Syari'ah sebesar 1%. Dan sebaliknya, jika biaya operasioanal pendapatan operasional turun sebesar 1%, maka profitabilitas PT. Bank BCA Syari'ah juga diprediksi mengalami kenaikan sebesar 1% dengan anggapan X_1 tetap.
- d. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,107 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1%, Tingkat rasio kecukupan modal

akan meningkatkan profitabilitas PT. Bank BCA Syari'ah sebesar 1%. Dan sebaliknya, jika Tingkat rasio kecukupan modal turun sebesar 1%, maka profitabilitas PT. Bank BCA Syari'ah juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 1% dengan anggapan X_1 tetap.

- e. Koefisien regresi X_4 sebesar 0,279 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1%, Tingkat aset produktif akan meningkatkan profitabilitas PT. Bank BCA Syari'ah sebesar 1%. Dan sebaliknya, jika Tingkat aset produktif turun sebesar 1%, maka profitabilitas PT. Bank BCA Syari'ah juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 1% dengan anggapan X_3 tetap.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel laba. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independent penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel laba sebelum pajak.

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.616 ^a	.380	.343	1.25890	.727

a. Predictors: (Constant), ASET PRO, CAR, BOPO, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS16,0 data primer diolah 2017

Dari hasil uji determinasi diatas menunjukkan bahwa kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap

jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan adjusted R Square (R^2) pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Dari tabel koefisien determinasi, dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (R) sebesar 38,0%. Hal ini berarti pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 38,0%. Dari angka tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen sangat lemah.

Sedangkan nilai koefisien determinasi yang tertulis Adjust R Square (R^2) adalah 0,343. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 34,3%. Sedangkan sebesar 65,7% penelitian ini dipengaruhi oleh variabel lain.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F dan uji t. Uji F dilakukan untuk membuktikan pengaruh secara serentak variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel

independen secara individual terhadap variabel dependen dapat digunakan tingkat signifikansi $5\% = 0.05$. Asumsinya jika probabilitas t lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya.⁹⁴

Tabel 4.12
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.018	4.878		-.209	.835		
DPK	.055	.027	.258	1.997	.050	.553	1.807
BOPO	-.059	.129	-.055	-.455	.651	.640	1.562
CAR	.107	.034	.334	3.164	.002	.829	1.206
ASET PRO	.279	.114	.343	2.444	.017	.470	2.130

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS16,0 data primer diolah 2017

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (profitabilitas).

Persamaan regresi di atas selanjutnya akan diuji apakah memang valid untuk memprediksi variabel dependen. Dengan kata lain, akan dilakukan pengujian apakah dana pihak ketiga, biaya operasional pendapatan operasional, rasio kecukupan modal, dan tingkat aset produktif benar-benar bisa memprediksi profitabilitas dimasa mendatang.

⁹⁴ Singgih Santoso, *Latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta: Elekmedia Komputindo, 2002), hal. 168

Menguji signifikansi koefisien regresi variabel dana pihak ketiga

Dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai sig sebesar 0,050 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka: $0,050 = 0,05$

Karena nilai $\text{sig} = \alpha$ maka disimpulkan untuk menolak H_0 , yang artinya koefisien regresi dana pihak ketiga adalah signifikan. Maka dana pihak ketiga “berpengaruh positif signifikan”.

Ini juga dapat diketahui dengan cara:

- 1) Menentukan T_{hitung}

Dari output diperoleh T_{hitung} sebesar 1,997

- 2) Menentukan T_{tabel}

$$0,05/2 = 0,025 \text{ (uji 2 sisi)}$$

$$df = n - k - 1 = 72 - 4 - 1 = 67$$

$$T_{\text{tabel}} = 1,996$$

- 3) Kriteria pengujian

a) Jika $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

b) Jika $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

- 4) Membuat kesimpulan

Karena nilai $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ ($1,997 > 1,996$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga secara signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas. Yang artinya “terdapat pengaruh positif signifikan”.

Menguji signifikansi koefisien regresi variabel biaya operasional pendapatan operasional

Dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai sig sebesar 0,651 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka: $0,651 > 0,05$

Karena nilai $\text{sig} > \alpha$ maka disimpul untuk menerima H_0 , yang artinya koefisien regresi biaya operasional pendapatan operasional tidak signifikan. Maka “biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.”

Ini juga dapat diketahui dengan cara:

- 1) Menentukan T_{hitung}

Dari output diperoleh T_{hitung} sebesar -0,455

- 2) Menentukan T_{tabel}

$$0,05/2 = 0,025 \text{ (uji 2 sisi)}$$

$$df = n - k - 1 = 72 - 4 - 1 = 67$$

$$T_{\text{tabel}} = 1,996$$

- 3) Kriteria pengujian

a) Jika $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

b) Jika $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

- 4) Membuat kesimpulan

Karena nilai $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ ($-0,455 < 1,996$) maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Yang artinya “biaya

operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas”.

Menguji signifikansi koefisien regresi variabel rasio kecukupan modal

Dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai sig sebesar 0,002 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka: $0,002 < 0,05$

Karena nilai $\text{sig} < \alpha$ maka disimpulkan untuk menolak H_0 , yang artinya koefisien regresi rasio kecukupan modal adalah signifikan. Maka “rasio kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.”

Ini juga dapat diketahui dengan cara:

1) Menentukan T_{hitung}

Dari output diperoleh T_{hitung} sebesar 3,164

2) Menentukan T_{tabel}

$$0,05/2 = 0,025 \text{ (uji 2 sisi)}$$

$$df = n - k - 1 = 72 - 4 - 1 = 67$$

$$T_{\text{tabel}} = 1,996$$

3) Kriteria pengujian

a) Jika $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

b) Jika $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

4) Membuat kesimpulan

Karena nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,164 > 1,996$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal secara signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas. Yang artinya “rasio kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.”

Menguji signifikansi koefisien regresi variabel tingkat aset produktif

Dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai sig sebesar 0,017 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka: $0,017 < 0,05$

Karena nilai $sig < \alpha$ maka disimpul untuk menolak H_0 , yang artinya koefisien regresi tingkat aset produktif adalah signifikan. Maka “tingkat aset produktif berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.”

Ini juga dapat diketahui dengan cara:

1) Menentukan T_{hitung}

Dari output diperoleh T_{hitung} sebesar 2,444

2) Menentukan T_{tabel}

$$0,05/2 = 0,025 \text{ (uji 2 sisi)}$$

$$df = n - k - 1 = 72 - 4 - 1 = 67$$

$$T_{tabel} = 1,996$$

3) Kriteria pengujian

a) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterimab) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak

4) Membuat kesimpulan

Karena nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,444 > 1,996$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat aset produktif secara signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas. Yang artinya “tingkat aset produktif berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.”

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.040	4	16.260	10.260	.000 ^a
	Residual	106.184	67	1.585		
	Total	171.223	71			

a. Predictors: (Constant), ASET PRO, CAR, BOPO, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS16,0 data primer diolah 2017

Output ANOVA, terbaca nilai F_{hitung} sebesar 10,260 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$), maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi

profitabilitas. Umumnya output ini digunakan untuk menguji hipotesis yang dikemukakan pada rumusan masalah.

Pedoman yang digunakan adalah: jika $\text{sig} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh secara simultan antara dana pihak ketiga, biaya operasional pendapatan operasional, rasio kecukupan modal dan tingkat aset produktif terhadap profitabilitas.

Jadi dana pihak ketiga, biaya operasional pendapatan operasional, rasio kecukupan modal dan tingkat aset produktif benar-benar berpengaruh secara langsung pada profitabilitas secara serentak.

Hal ini ditunjukkan oleh tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) :

Uji F dengan nilai *significant level* pada tabel 4.8 sebesar **0,000**.

Ini juga dapat diketahui dengan cara:

1) Menentukan F_{hitung}

Dari output diperoleh F_{hitung} sebesar 10,260

2) Menentukan F_{tabel}

$$df = 5 - 1 = 4$$

$$df2 = n - k - 1 = 72 - 2 - 1 = 67$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,35$$

3) Kriteria pengujian

a) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

b) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

4) Membuat kesimpulan

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,260 > 2,35$) maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa berpengaruh positif signifikan antara dana pihak ketiga, biaya operasional pendapatan operasional, rasio kecukupan modal dan tingkat aset produktif terhadap profitabilitas.